

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena L*) termasuk salah satu tanaman sayur-sayuran. Di dalam kehidupan sehari-hari terung dapat digunakan sebagai sayur lodeh, opor, lalap segar ataupun lalap masak karena cita rasanya yang enak, selain itu dapat juga dibuat terung asinan dan manisan. Terung dengan segala manfaat yang terkandung di dalamnya menjadi salah satu tanaman hortikultura yang menjanjikan untuk diusahakan (Rukmana, 1995). Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung total panen terung per 2015 menunjukkan total panen sebesar 640 ton, sedangkan pada tahun 2013 total panen di Lampung menunjukkan angka sebesar 1071,03 ton. Hal ini, menunjukkan bahwa produksi terung di Lampung menurun. Turunnya produksi terung diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu teknik budidaya yang kurang tepat dan pemilihan varietas tanaman yang tidak sesuai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa faktor penyebab tersebut yaitu salah satunya dengan penggunaan varietas yang memiliki daya hasil yang cukup tinggi. Beberapa varietas yang dapat menjadi alternatif pilihan untuk proses budidaya tanaman terung yaitu varietas Mustang F1, Yuvita F1 dan Nazmi F1. Varietas terung merupakan kelompok tanaman terung dalam jenis atau spesies yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan sifat tertentu. Salah satu varietas terung yang sering dibudidayakan oleh petani adalah varietas Mustang (Arsy dan Barunawati, 2018). Selain itu, pemupukan juga salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan hasil tanaman. Menurut Wijaya (2008), pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman agar target produksi dapat dicapai.

Pemberian pupuk bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah (Sarief, 1986). Salah satu jenis pupuk majemuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung ungu adalah pupuk NPK (16:16:16). Hal ini karena pupuk NPK mengandung unsur hara esensial

yang dibutuhkan dalam jumlah banyak oleh tanaman seperti, nitrogen, fosfor dan kalium, unsur hara tersebut merupakan kunci utama dalam usaha budidaya tanaman terung ungu. Namun apabila penggunaan pupuk yang berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang dibudidayakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan biaya produksi tinggi serta dapat menimbulkan kerusakan pada tanah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melihat apakah penggunaan pupuk NPK dan beberapa varietas terung dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.2 Tujuan

Penelitian Pengaruh Varietas dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L) yaitu bertujuan untuk :

1. Mendapatkan varietas tanaman terung ungu yang memiliki hasil yang terbaik
2. Mendapatkan dosis pupuk NPK yang memiliki pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu yang terbaik
3. Ingin mendapatkan interaksi antara varietas dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu
4. Mendapatkan kombinasi varietas dan dosis pupuk NPK yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu

1.3 Kerangka Pemikiran

Terung (*Solanum melongena* L) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini awalnya berasal dari Benua Asia yaitu India dan Birma. Pengembangan budidaya terung paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia (Harizamry, 2007). Terung ungu memiliki beberapa varietas, diantaranya yaitu varietas Mustang, Yuvita, dan Nazmi. Varietas terung tersebut dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai menengah. Varietas terung ungu yang banyak dipasarkan adalah varietas Mustang yang memiliki hasil yang lebih baik dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan terung hijau bulat. Harga terung biasa hanya berkisar Rp.10.000/kg, sedangkan terung ungu dapat mencapai Rp.12.000/kg (Hastuti, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa komoditas terung

ungu dan varietas terung ungu unggul sangat menguntungkan untuk dibudidayakan petani.

Menurut penelitian Habibie (2020) menyimpulkan bahwa perlakuan pemberian pupuk yang memiliki kandungan N dan CaO pada varietas terung Yuvita F1 dengan perlakuan 350 kg.ha^{-1} berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 15, 30, dan 45 hari setelah tanam (HST), jumlah buah per tanaman dan berat per buah. Sedangkan menurut penelitian Ernawati (2013) dengan perlakuan media tanam tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1 dan dosis pupuk NPK mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan tanaman terung terbaik varietas Mustang dijumpai pada dosis pupuk NPK 150 kg.ha^{-1} , sedangkan hasil tanaman terung terbaik diperoleh pada dosis NPK 200 kg.ha^{-1} .

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen tanaman maka penyediaan unsur hara yang seimbang pada media tanam perlu dilakukan oleh petani. Penyediaan unsur hara yang seimbang pada media tanam dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk sintetis maupun menggunakan pupuk organik (Zulkarnaen, 2014). Salah satu pupuk sintetis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen tanaman adalah pupuk NPK. Hasil penelitian Hertos (2015) pemberian pupuk NPK sebesar 300 kg.ha^{-1} memberikan hasil tertinggi untuk parameter tinggi tanaman terung ungu varietas Mustang umur 6 MST mendapatkan hasil 60,83 cm, jumlah daun umur 6 MST mendapatkan hasil 23,33, jumlah cabang 8,67 buah, jumlah buah 4,33 buah, dan berat buah 417,23 gram.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat varietas yang memiliki hasil terung ungu yang terbaik
2. Terdapat dosis pupuk NPK terbaik untuk pertumbuhan dan hasil terung ungu
3. Terdapat interaksi varietas dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu
4. Terdapat kombinasi varietas dan dosis pupuk NPK yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu

1.5 Kontribusi

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai, pengaruh varietas dan dosis pupuk NPK mutiara (16:16:16) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L) bagi petani dan masyarakat umum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Terung

2.1.1 Taksonomi

Menurut Rukmana (2002) klasifikasi tanaman terung sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub-divisio	: Angiospermae
Kelas	: Dycotyledonea
Ordo	: Tubiflorae
Family	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L

Terung merupakan jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi, yaitu dalam setiap 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air (Sakri, 2012). Terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral (Kahar dkk., 2016). Terung merupakan jenis tanaman semusim. Tinggi tanaman terung berkisar 60-240 cm. Batangnya berair, berbulu dan ada yang berduri. Tanaman terung memiliki akar tunggang dan serabut akar. Akar tunggangnya tumbuh lurus sampai kedalaman 1 m. Sementara itu, serabut akarnya tumbuh menyebar secara horizontal (mendatar) hingga 80 cm dari pangkal batang tanaman. Perakaran tanaman terung dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur (struktur tanah remah), tanah mudah menyerap air, subur dan kedalaman tanah yang cukup dalam. Akar tanaman merupakan bagian yang berfungsi untuk berdirinya tanaman, dan penyerapan zat-zat hara melalui media air (Firmanto, 2011).

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam; yaitu batang utama dan percabangan. Batang utama sebagai penopang tanaman sedangkan percabangan merupakan tempat munculnya bunga. Batang terung dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 40-150 cm (Soetasad dan Muryanti, 2003). Daun terung merupakan daun bertangkai yang terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). Tangkai daun memiliki panjang berkisar 5-8 cm, berbentuk silindris dengan bentuk agak pipih dan menebal pada bagian pangkal. Helai daun memiliki lebar 7-9 cm dan panjang 12-20 cm, berbentuk belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing dengan sisi bertoreh. Helai daun terdiri atas ibu tulang, tulang cabang dan urat-urat daun (Soetasad dan Muryanti, 2003). Bunga tanaman terung merupakan bunga berkelamin dua, dimana dalam satu bunga terdapat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), bunga ini sering dinamakan bunga lengkap karena memiliki kelopak bunga, mahkota bunga, dan tangkai bunga (Hadiatna, 2006). Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang sampai besar, sedangkan warna kulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair (Putri, 2016).

2.2 Syarat Tumbuh

2.2.1 Syarat iklim

Menurut Firmanto (2011), tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah ± 1.000 meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhannya, terung menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C-30°C, cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau pembuahan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan pembuahan terung akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran. Tanaman terung tergolong tahan terhadap penyakit dan bakteri. Meskipun demikian penanaman terung di daerah yang curah hujannya tinggi dapat mempengaruhi kepekaannya terhadap serangan penyakit dan bakteri. Untuk

mendapatkan produksi yang tinggi, tempat penanaman terung ungu harus terbuka (mendapatkan sinar matahari) yang cukup. Di tempat yang terlindung, pertumbuhan terung ungu akan kurus dan kurang produktif.

2.2.2 Syarat tanah

Menurut Rukmana (2002), tanaman terung dapat tumbuh hampir semua jenis tanah. Keadaan tanah yang paling baik untuk tanaman terung adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasinya baik, serta pada pH antara 6,8-7,3. Pada tanah yang bereaksi asam (pH kurang dari 5) perlu dilakukan pengapuran. Bahan kapur untuk pertanian pada umumnya berupa kalsit (CaCO_3), dolomit atau kapur (CaO). Jumlah kapur yang dibutuhkan untuk menaikkan pH tanah, tergantung kepada jenis dan derajat keasaman tanah itu sendiri. Pengapuran biasanya dilakukan sekitar dua minggu sebelum tanam.

2.3 Varietas Terung (*Solanum melongena L*)

Sebagian besar petani menggunakan benih dari hasil seleksinya sendiri, sehingga sering menghasilkan keragaman tanaman dan tipe buah yang sangat berbeda. Di lahan pertanaman terung bisa terdapat tiga tipe buah. Beberapa terung varietas lokal yang bisa di buat sayur atau lalap diantaranya terung varietas Mustang, varietas Yuvita dan varietas Nazmi. Deskripsinya sebagai berikut :

2.3.1 Varietas mustang

Mustang F1 merupakan terung ungu-violet panjang yang bisa beradaptasi dengan baik dari dataran rendah - menengah. Kualitas buah bagus dengan permukaan mengkilat. Memiliki dimensi ukuran buah 20 cm x 6 cm. Bobot buah rata-rata 150 - 200 gram. Jumlah buah per tanaman 25 - 30 buah. Bobot buah per tanaman 4 - 6 kg. Potensi hasil 50 - 60 ton per hektar.

2.3.2 Varietas yuvita

Yuvita F1 adalah terung panjang ungu tahan Virus Gemini dan tahan layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*). Ukuran buah lebih panjang mencapai 27 cm dengan diameter 5 cm. Buah keras mencapai 2,8 kg. Produksi tinggi dengan potensi hasil lebih dari 4,6 kg per tanaman. Tanaman vigor, bentuk buah silindris, warna buah ungu gelap-mengkilap dengan tekstur permukaan buah yang halus. Bobot per buah 188 g.

2.3.3 Varietas nazmi

Terung panjang ungu Nazmi F1, pertumbuhan tanaman kuat dan seragam, lebat dan produktif, cocok untuk dataran rendah sampai menengah, cocok ditanam disegala musim, warna buah ungu tua mengkilap, bentuk silindris dan ukuran sangat menarik, daya simpan lebih tahan lama. Produksi 150 – 200 g/buah. Panjang buah 13 – 17 cm, diameter 4 – 5 cm. Potensi hasil 55 – 65 ton/ha. Panen umur 50 – 55 HST.

2.4 Pupuk NPK

Pupuk NPK merupakan pupuk anorganik yang memiliki jenis pupuk majemuk karena mengandung unsur hara berupa nitrogen (N), fosfor (P). dan kalium (K). Pupuk NPK yang mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur nitrogen adalah zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk NPK berbentuk butir-butir berwarna coklat, dengan campuran dari berbagai jenis pupuk lainnya. Karena mengandung nitrogen dan kalium maka pupuk npk juga merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis), karena itu sebaiknya disimpan di tempat kering dan tertutup rapat. Trisyulianti, E. dkk. 2003.

Pupuk NPK mutiara merupakan pupuk majemuk yang memiliki kandungan nitrogen sebesar 16%, fosfor sebesar 16%, dan kalium sebesar 16%. Menurut penelitian (Fiolita 2017), menyatakan bahwa penggunaan pupuk NPK mutiara dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan dapat mempercepat pertumbuhan